

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

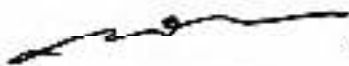
Judul Skripsi : PENGARUH *PET ATTACHMENT* TERHADAP
KEBAHAGIAAN PADA PEMILIK HEWAN
PELIHARAAN DI KOTA MEDAN
Nama : FERA WIDIANA BR. BOANG MANALU
NPM : 20900052

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

MENYETUJUI

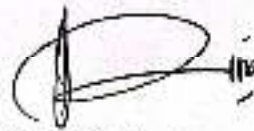
KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I



Nancy Naomi Aritonang, M.Psi, Psikolog

Pembimbing II



Dr. Karina M Bratanara, M.Psi, Psikolog

MENGETAHUI



Dr. Nenny Ika-Patni Simanungata, M.Psi, Psikolog

Tanggal Lulus: 21 September 2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Medan merupakan ibukota provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Secara geografis, kota Medan memiliki luas 26.510 hektare (265,10 km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Provinsi Sumatera Utara. Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta, dan Surabaya serta menjadi kota terbesar di luar Pulau Jawa, sekaligus kota terbesar di Pulau Sumatera. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2023 mengenai Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota (Jiwa), Kota Medan merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Sumatera Utara yakni sebanyak 2.474.166 penduduk.

Kota Medan juga termasuk sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia. Wilayah metropolitan sering kali ditandai dengan tingginya kepadatan penduduk, kemacetan lalu lintas, terbatasnya ruang terbuka hijau, polusi dan lainnya. Kehidupan perkotaan yang sibuk, serta adanya tekanan yang berasal dari berbagai hal termasuk lingkungan, sering kali meningkatkan tingkat kecemasan dan stres pada masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Dalam menghadapi hal ini semakin banyak pula masyarakat yang melakukan aktivitas memelihara hewan yang bertujuan untuk sekedar menjalankan hobi yang disenangi ataupun mencari kenyamanan serta dukungan emosional dari hewan peliharaan tersebut.

Di kota Medan, aktivitas memelihara hewan bukanlah hal yang asing lagi bahkan jumlah populasi hewan peliharaan di kota Medan juga tidak sedikit, dikutip dari Antaranews.com, data Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Medan pada 2022 menyatakan bahwa populasi hewan peliharaan di Kota Medan diperkirakan 15.000 hingga 18.000 ekor, data ini menunjukkan bahwa aktivitas memelihara hewan memang cukup banyak dilakukan oleh masyarakat, khususnya di kota Medan.

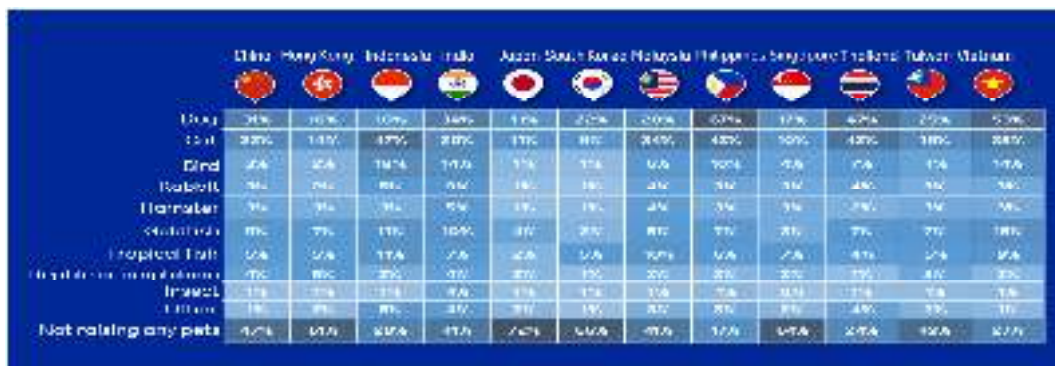
Hewan yang dipelihara oleh seseorang tidak hanya digunakan sebagai alat saja, seperti misalnya kucing untuk menangkap tikus dan anjing untuk menjaga rumah. Tidak seperti dahulu, meskipun beberapa pemilik hewan peliharaan masih memiliki pandangan bahwa hewan dipelihara hanya untuk digunakan sebagai alat saja namun seiring berjalannya waktu pandangan ini sudah mulai berubah. Pemilik hewan peliharaan mulai melihat peran lain dari hewan peliharaan, diantaranya dapat dijadikan sebagai teman bermain, pengisi waktu luang, dianggap sahabat, bahkan sebagian orang menganggap hewan peliharaan sebagai bagian dari keluarganya.

Hewan peliharaan adalah binatang yang dijinakkan dan diurus oleh pemiliknya serta memiliki ikatan emosional di antara keduanya (Hasmawati, 2022). Sedangkan pemilik hewan peliharaan berarti setiap orang yang memiliki, menyimpan, memelihara hewan peliharaan, atau memiliki hak asuh terhadapnya.

Survei terkait kepemilikan hewan peliharaan juga telah banyak dilakukan, salah satunya adalah survei yang dilakukan oleh lembaga *Rakuten Insight* pada tahun 2021 mengenai *Pet Ownership in Asia* dengan ukuran sampel sebanyak 97.000 responden yang berasal dari berbagai negara seperti, Tiongkok, Taiwan, Hong Kong, India, Indonesia, Korea Selatan, Filipina, Jepang,

Singapura, Thailand, Malaysia, dan Vietnam, dari survei tersebut diperoleh data bahwa lebih dari separuh orang (59% responden) memiliki hewan peliharaan di rumahnya dan 41% responden menyatakan bahwa mereka tidak memelihara hewan peliharaan apa pun saat ini.

Survei yang dilakukan oleh lembaga *Rakuten Insight* pada tahun 2021 mengenai *Pet Ownership in Asia* juga menunjukkan data bahwa sebanyak 72% rumah tangga di Indonesia memiliki hewan peliharaan, dan sebesar 28% tidak memelihara hewan peliharaan apa pun.



Gambar 1.1 Kepemilikan Hewan Peliharaan di Asia (Sumber: Rakuten Insight)

Aktivitas memelihara hewan peliharaan juga dinilai bermanfaat bagi pemiliknya. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas memelihara hewan yaitu, membantu untuk memulihkan kesehatan dengan cara menerapkan hidup sehat seperti mengajak hewan peliharaan jalan-jalan atau bermain, membantu menghadapi stres dengan menganggap hewan sebagai hiburan dan teman bermain, bersosialisasi dengan lingkungan dan orang-orang baru seperti saat memandikan hewan maupun membawanya berjalan-jalan (Nugrahaeni, 2016).

Hewan peliharaan juga dapat membuat seseorang merasa berharga dan dibutuhkan sehingga menimbulkan rasa bahagia (Erliza dan Atmasari, 2022). Adapun gambaran kebahagiaan pemilik hewan peliharaan dapat dilihat pada aspek dari kebahagiaan yang terdiri

dari aspek *positive emotion, engagement, positive relationship, meaning and accomplishment*, keseluruhan aspek kebahagiaan dapat terpenuhi dari adanya kelekatan pada hewan peliharaan (*pet attachment*) sehingga menimbulkan kebahagiaan pada pemilik hewan peliharaan (Tribudiman, Rahmadi, & Fadhila, 2020).

Menurut Seligman (2005) kebahagiaan merupakan perasaan positif yang akan mendorong seseorang untuk melakukan berbagai tindakan yang positif. Seligman (2006) menjelaskan bahwa kebahagiaan adalah suatu konsep yang berhubungan dengan emosi positif yang dirasakan oleh individu dan aktivitas positif tanpa unsur komponen perasaan sama sekali. Seligman (dalam Sarmadi, 2018) memberikan gambaran individu yang mendapatkan kebahagiaan yang nyata, yaitu individu yang dapat mengidentifikasi serta mengolah atau melatih kekuatan dasar yang dimilikinya dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan, cinta, permainan, dan pengasuhan.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai kebahagiaan, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan perasaan positif yang akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan positif tanpa unsur paksaan serta adanya kemampuan seseorang untuk merasakan emosi positif di masa lalu, masa depan, dan masa sekarang.

Kurun waktu ini banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan kebahagiaan, salah satunya adalah penelitian mengenai kebahagiaan di seluruh dunia atau disebut juga *World Happiness Report*. Berdasarkan *World Happiness Report* yang dilakukan oleh Helliwell et al. (2023) didapatkan hasil yang menyatakan bahwa Indonesia memperoleh skor 5.277 pada indeks kebahagiaan tahun 2023, dengan skor ini Indonesia berada pada urutan ke-84 dari 134 negara, yang artinya telah terjadi peningkatan pada tingkat kebahagiaan warga Indonesia jika

dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2022 yang berada pada urutan ke-87 dari 146 negara dengan skor 5.240. Namun posisi Indonesia berada cukup jauh tertinggal bila dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia yang berada pada urutan ke-55, Singapura yang berada pada urutan ke-25, dan Australia yang jauh lebih unggul berada pada urutan ke-12.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 mengenai indeks kebahagiaan menurut provinsi tahun 2021, dalam hal ini provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2017. Indeks kebahagiaan provinsi Sumatera Utara meningkat 2,16 poin, yakni dari 68,41 menjadi 70,57 dari skala 0-100. Meskipun mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2017, posisi indeks kebahagiaan provinsi Sumatera Utara tahun 2021 masih tergolong ke dalam kategori provinsi dengan indeks kebahagiaan yang rendah di Indonesia yaitu berada pada urutan ke-28 dari 34 provinsi di Indonesia.

Orang dengan tingkat kebahagiaan yang rendah akan berdampak pada aktifitas yang dilakukan, cenderung tidak fokus dan kurangnya minat dalam melakukan sebuah aktifitas, rendahnya tingkat kebahagiaan, akan menimbulkan permasalahan-permasalahan lain yang berdampak pada psikologis mereka. Seseorang yang bahagia lebih banyak memiliki teman biasa ataupun teman dekat. Individu yang bahagia lebih banyak terlibat dalam kegiatan dengan lingkungan sekitarnya dibandingkan individu yang kurang bahagia (Seligman, 2005).

Kebahagiaan merupakan wujud kesempurnaan, sehingga banyak orang berusaha untuk mewujudkannya. Terdapat pula berbagai peristiwa yang membuat bahagia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harmaini dan Yulianti (2014) mengenai peristiwa-peristiwa yang membuat

bahagia, diketahui bahwa terdapat tiga komponen besar peristiwa yang membuat remaja bahagia, yaitu (1) Relasi sebesar 55,7%, hal ini meliputi peristiwa yang berhubungan dengan orangtua, keluarga, dan teman sebaya; (2) Personal afektif sebesar 34,7%, yakni peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan lawan jenis kelamin, mendapatkan kasih sayang, imbalan psikologis, hobi, dan lain-lain; (3) Prestasi sebesar 24,7%, meliputi peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan prestasi, kelulusan, mampu menyelesaikan tugas dan hasil yang memuaskan.

Kebahagiaan setiap orang relatif berbeda karena kebahagiaan merupakan konsep yang subjektif dimana setiap individu memiliki tolak ukur dan memiliki faktor penilaian yang berbeda-beda. Seligman (2005) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan (uang, pernikahan, kehidupan sosial, emosi negatif, usia, agama, kesehatan, pendidikan, iklim, ras dan gender) dan faktor internal seperti kepuasan terhadap masa lalu, optimisme terhadap masa depan, dan kebahagiaan pada masa sekarang.

Sebagian besar manusia memilih memelihara hewan peliharaan sebagai bentuk aktivitas yang menyenangkan dengan dampak hubungan timbal balik yang memicu energi positif. Peneliti melakukan survei awal terhadap 30 orang pemilik hewan peliharaan di kota Medan. Berdasarkan survei tersebut diketahui bahwa 90% responden merasakan emosi positif ketika berinteraksi dengan hewan peliharaan, 93,3% responden menikmati aktivitas yang dilakukan termasuk ketika menghabiskan waktu dengan hewan peliharaan.

Peneliti juga mewawancarai pemilik hewan peliharaan di kota Medan dengan inisial ED usia 21 tahun dan RS usia 59 tahun. Berikut pernyataannya:

“Ada, eceknnya itu sih contoh kek dia menghibur lah ya, menghibur dua kali lipat ya kan, eceknnya kita lagi yang nggak seperti biasanya kita bertingkah sama dia

gitu, biasanya kita lagi badmoodlah eceknnya lagi murung gitu kan, dia langsung datang tau, kayak langsung ndusel-ndusel gitu terus dia kan dia pengen ngajak main misalnya kita acuhkan dia gitu kita nggak respon dia gitu kan, dia tetap kayak gini giniin gini giniin kek senang nggak sih kalau ada yang ngehibur kita gitu loh, dia kayak gini gini meong katanya gitu em senang banget kayak dia memang ngerti...Aku lebih bahagia waktu sama orang ini aja sih (hewan peliharaan) lebih sama orang ini aja, main sama mereka gitu karena kebahagiaan dua kali lipat, ya soalnya aku juga sering curhat sama orang itu mereka mendengar gitu loh, orang itu ngerti dia mendengar, ntah apa yang ada dalam pikirannya tapi setidaknya mereka mendengar, mendengar lebih, pendengar yang baik”

(ED, 20 Januari 2024)

“Ada, kalau ibaratnya ya anjing ini kalau misalnya kita pernah loh aku nangis, ikut dia nangis jadi dalam hati tante ini kok anjing ini kok begini, kok kek manusia, nangis aku dia ikut nangis, iya makanya tersentuh hati ini alangkah ininya rupanya punya anjing ini emm ibaratnya bisa jadi hiburan ya, pokoknya senang lah punya anjing”

(RS, 20 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa pemilik hewan peliharaan merasa senang dan terhibur dengan tingkah laku yang ditunjukkan oleh hewan peliharaannya ketika sedang bersama, hal ini mengacu pada salah satu aspek dari *pet attachment* yakni *general attachment*, yang mana hal ini menggambarkan mengenai kedekatan pemilik dengan hewan peliharaannya, dan adanya perasaan senang ketika sedang bersama. Selain itu pemilik hewan peliharaan juga merasa hewan peliharaannya mendengar setiap curhatannya dan mengerti emosi yang sedang dirasakannya, hal ini juga mengacu pada aspek dari *pet attachment* yakni *people substituting*. Menurut Johnson et. al (dalam Optiarni dan Coralia, 2023) *people Substituting* yaitu bagaimana peran hewan peliharaan dalam kehidupan pemiliknya, yang mana hal ini terlihat dari peran hewan peliharaan tersebut sebagai sahabat pengganti manusia lain yang ditunjukkan oleh perilaku tertentu seperti bercerita kepada hewan peliharaan.

Hubungan antara manusia dan hewan merupakan hubungan yang sederhana dan aman, dengan resiko yang minimal. Hewan peliharaan dapat menerima, terbuka, jujur, setia, dan konsisten. Semua kualitas tersebut dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk mencintai dan merasa dicintai (Tribudiman, Rahmadi, & Fadhila, 2020).

Dengan memiliki hewan peliharaan membuat individu merasa senang, bahagia dan bermakna. Dalam psikologi kondisi ini disebut *pet attachment*. Johnson mendefinisikan *pet attachment* sebagai interaksi dan hubungan emosional antara anggota keluarga dengan hewan peliharaan yang dimilikinya. Bentuk dari hubungan yang diberikan adalah hubungan timbal balik yang saling memberikan perhatian dimana muncul ketergantungan antara satu sama lain (Nugrahaeni, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *pet attachment*. Menurut Karen (2010) faktor yang mempengaruhi *pet attachment* yaitu gender, tipe hewan peliharaan, dan waktu yang dihabiskan dengan hewan peliharaan. Menurut Smolkovic et al. (dalam Ayuningtias, Hambarsika, dan Hardika, 2023) beberapa faktor lain yang mempengaruhi kelekatan antara pemilik hewan dengan hewan peliharaan yaitu lama waktu dalam memelihara hewan peliharaan, domisili tempat tinggal, dan ras dari hewan peliharaan tersebut.

Peneliti melakukan wawancara terhadap pemilik hewan peliharaan di kota Medan dengan inisial MM usia 22 tahun, ED usia 21 tahun, dan RS usia 59 tahun. Berikut pernyataannya:

“Jadi alasan saya memelihara hewan itu karena saya merasa kan kak, saya melihat bahwa hewan itu terlihat lucu, yang dimana seperti yang dimana, hewan ini juga bisa kita buat sebagai teman kita kak, jika kita merasa sendiri mereka itu bisa menjadi teman kita seperti itu.”

(MM, 13 Januari 2024)

“Main-main, lebih kebanyakan ke main-main terus, iya itu tadi elus-elus bulu juga, main-main sih lebih banyak main-main, terus kalau udah tidur, ya udah tidur gangguin gitu, kalau udah tidur kita gangguin.”

(ED, 20 Januari 2024)

“Ada, ditubruk mobil, nangis-nangis kita sedih loh, lebih dari kek kehilangan keluarga, udah kurasaan karena itulah kubilang anjing ini tadi memang sangat mengerti ya sama tuannya dia sungguh ini memang sungguh mengertilah jadi suatu saat dia anjing ini keluar padahal baru di rumahnya, tiba-tiba ah ku keluarkan dulu anjing ini kalau mau pause pikirku kan, eh ku keluarkan balik dia udah terkapar di depan sana, inang baru loh ku keluarkan loh anjing itu, nangis-nangis lah sedih kali sampai si bapak juga nangis meneteskan air mata, sangking anjing kita tadi udah terlalu sayang sama dia kan, dia mati.”

(RS, 20 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya pemilik hewan peliharaan menganggap hewan peliharaannya tidak hanya sebatas peliharaan saja melainkan juga sebagai sosok teman pada saat merasa sendiri. Hal ini mengacu pada salah satu aspek dari *pet attachment* yakni *people substituting*, yaitu bagaimana peran hewan peliharaan dalam kehidupan pemiliknya yang terlihat dari peran hewan peliharaan sebagai sahabat pengganti manusia lain, dan pemilik hewan akan menyayangi hewan peliharaannya yang ditunjukkan melalui perilaku seperti memeluk, membelai, atau bahkan berkomunikasi kepada hewan. Adapun interaksi yang dilakukan oleh pemilik hewan peliharaan terhadap hewan peliharaannya berdasarkan wawancara tersebut yaitu berupa membelai, mengganggu hewan peliharaan dan bermain bersama.

Sejumlah besar studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, kepemilikan hewan peliharaan dan *pet attachment* memiliki dampak dan hal positif bagi pemilik hewan peliharaan yaitu hewan peliharaan akan membuat pemiliknya merasa senang dengan tingkah lucu hewan peliharaannya, dan ketika pemiliknya dalam keadaan sakit hewan peliharaan akan menemani

pemiliknya beristirahat sehingga pemiliknya tidak merasa kesepian dan mendapatkan semangat. Selain itu hewan peliharaan bisa mengatur *mood*, dan bisa membuat energi menjadi positif dan bisa membuat pemiliknya lebih bahagia (Erliza dan Atmasari 2022). Menurut teori Fredrickson fungsi dari emosi positif tidak hanya sebagai bentuk kesejahteraan (*well being*) dan keberfungsian diri yang baik (*well functioning*) tetapi emosi positif juga membangun *well being* dan *well functioning*. Emosi positif dapat membangun pola perilaku dan pola interaksi yang dapat mempengaruhi kebahagiaan kedepannya, Fredrickson, Barbara L & Branigan, dalam Fahlevi et.al 2022).

Namun selain memiliki dampak positif *pet attachment* juga memiliki dampak negatif yaitu ketika hewan peliharaannya mati, si pemilik hewan peliharaan akan berduka cita akibat kematian hewan peliharaannya, reaksi duka cita ini dapat berupa menangis, sedih, marah, merasa bersalah dan merasa kesepian akibat kematian hewan peliharaan yang seolah-olah kehilangan anggota keluarganya (Aurellia, 2021).

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, yaitu oleh Ayuningtias, Hambarsika, dan Hardika (2023) yang berjudul “Hubungan antara Pet Attachment dengan Psychological Well-Being pada Masyarakat Bali yang Memelihara Hewan Anjing” menunjukkan hasil bahwa *pet attachment* berkorelasi secara positif terhadap *psychological well-being* ($\text{sig} = 0.00 < 0.05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.799.

Penelitian oleh Optiarni dan Coralia (2023) yang berjudul “Pengaruh Pet Attachment terhadap Tingkat Stres pada Pemilik Hewan Peliharaan Kucing” menunjukkan hasil bahwa *pet attachment* memberikan kontribusi terhadap tingkat stres, ketika *pet attachment* kuat maka

tingkat stres yang dimiliki dapat menurun. Besarnya kontribusi variabel *pet attachment* terhadap tingkat stres adalah sebesar 6,4% dan nilai koefisien regresi sebesar 0,145.

Penelitian oleh Erliza dan Atmasari (2022) yang berjudul “Pengaruh Pet Attachment Terhadap Happiness Pada Pemilik Hewan Peliharaan Di Kecamatan Sumbawa” menunjukkan hasil bahwa *pet attachment* berpengaruh terhadap *happiness* pada pemilik hewan peliharaan yang ada di Kecamatan Sumbawa dengan nilai signifikan (sig.) sebesar 0.000 (< 0.05) dan R Square sebesar 0.251.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Erwanda (2021) yang berjudul “Hubungan Antara Pet Attachment dengan Psychological Well-Being Pada Pencinta Hewan Peliharaan Di Bogor” menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara *pet attachment* dengan *psychological well-being* pada pencinta hewan peliharaan.

Berdasarkan gambaran diatas, dapat disimpulkan bahwa *pet attachment* dan kebahagiaan merupakan variabel yang menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Hal tersebut yang membuat peneliti mengambil judul “Pengaruh Pet Attachment Terhadap Kebahagiaan pada Pemilik Hewan Peliharaan di Kota Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada pemilik hewan peliharaan di kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada pemilik hewan peliharaan di kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam ranah ilmu psikologi serta memberi kontribusi teoritis dalam penelitian psikologis mengenai pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada pemilik hewan peliharaan di kota Medan.

1.4.2 Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi pemilik hewan peliharaan dan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi Pemilik Hewan Peliharaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait manfaat dari memelihara hewan terhadap pemiliknya dan memberikan informasi terkait pengaruh dari *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada pemilik hewan peliharaan yang berada di kota Medan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ide pemikiran terkait pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan serta menjadi referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebahagiaan

2.1.1 Pengertian Kebahagiaan

Kebahagiaan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan seseorang tanpa memandang usia dan jenis kelamin. Kebahagiaan merupakan wujud kesempurnaan, sehingga banyak orang berusaha untuk mewujudkannya. Kebahagiaan didefinisikan sebagai perasaan positif dan kegiatan positif tanpa unsur paksaan serta adanya kemampuan seseorang untuk merasakan emosi positif di masa lalu, masa depan, dan masa sekarang (Seligman, 2002).

Carr (2004) mengemukakan bahwa kebahagiaan itu merupakan kondisi psikologis yang positif, yang ditandai oleh tingginya kepuasan masa lalu, tingginya tingkat emosi positif, dan rendahnya tingkat emosi negatif.

Menurut Seligman (2005) kebahagiaan merupakan perasaan positif yang akan mendorong seseorang untuk melakukan berbagai tindakan yang positif. Seligman (2006) menjelaskan bahwa kebahagiaan adalah suatu konsep yang berhubungan dengan emosi positif yang dirasakan oleh individu dan aktivitas positif tanpa unsur komponen perasaan sama sekali. Seligman (dalam Sarmadi, 2018) memberikan gambaran individu yang mendapatkan kebahagiaan yang nyata, yaitu individu yang dapat mengidentifikasi serta

mengolah atau melatih kekuatan dasar yang dimilikinya dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan, cinta, permainan, dan pengasuhan.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai kebahagiaan, dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan perasaan positif yang akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan positif tanpa unsur paksaan serta adanya kemampuan seseorang untuk merasakan emosi positif di masa lalu, masa depan, dan masa sekarang.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Seligman (2002) menyebutkan ada dua faktor yang memengaruhi kebahagiaan yaitu:

1. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan (uang, pernikahan, kehidupan sosial, emosi positif, usia, agama, kesehatan, pendidikan, iklim, ras dan gender).
2. Faktor internal seperti masa lalu, optimisme terhadap masa depan, dan kebahagiaan pada masa sekarang.

2.1.3 Aspek-aspek Kebahagiaan

Menurut Seligman (2005) lima aspek utama yang dapat menjadi sumber kebahagiaan sejati, yaitu:

1. Hubungan positif, yaitu bukan hanya sekedar memiliki teman, pasangan, atau anak, tetapi menjalin hubungan yang positif dengan individu yang ada di sekitar. Status perkawinan dan kepemilikan anak tidak dapat menjamin kebahagiaan seseorang.

2. Keterlibatan penuh, yaitu bukan hanya terlibat penuh pada karir, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Dengan melibatkan diri secara penuh, bukan hanya fisik yang beraktivitas, melainkan hati dan pikiran juga turut serta dalam aktivitas tersebut.
3. Penemuan makna dalam keseharian dalam keterlibatan penuh dan hubungan positif dengan orang lain terdapat satu cara lain untuk dapat bahagia, yaitu menemukan makna dalam hal apapun yang dilakukan.
4. Optimisme yang realistis, orang yang optimis ditemukan lebih berbahagia. Mereka tidak mudah cemas dikarenakan menjalani hidup dengan penuh harapan.
5. Menjadi pribadi yang resilien yakni memiliki kemampuan untuk bangkit dari peristiwa yang terpaht sekalipun.

2.2 Pet Attachment

2.2.1 Pengertian Pet Attachment

Hubungan kelekatan antara manusia dengan hewan peliharaan atau disebut dengan *pet attachment* didasari langsung dari teori *attachment* Bowlby pada manusia. Karen (dalam Erliza dan Atmasari, 2022), juga menyebutkan bahwa kelekatan pada hewan peliharaan dapat dijelaskan dengan teori kelekatan, yang ditandai dengan adanya keinginan untuk mendapatkan perlindungan atau menjaga keamanan, artinya pada hewan peliharaan memiliki ikatan emosional dengan pemiliknya.

Bowlby mengartikan bahwa *attachment* sebagai ikatan emosional yang berlangsung antara individu dengan figur kelekatan. Figur kelekatan ini dapat berupa individu lain ataupun figur lain seperti hewan peliharaan (Tribudiman, Rahmadi, & Fadhila, 2020).

Menurut Johnson et al. (dalam Optiarni dan Coralia, 2023) *pet attachment* adalah hubungan emosional yang langgeng antara pemilik dan hewan peliharaan, yaitu dalam perawatan sehari-hari dan interaksi dengan hewan peliharaan, pemilik hewan peliharaan merasakan cinta, kehangatan atau kenyamanan tanpa syarat, dan mendapatkan kepuasan dan dukungan psikologis. Johnson et al. (dalam Ayuningtias, Hambarsika, dan Hardika 2023), juga mendefinisikan *pet attachment* sebagai hubungan emosional dan interaksi antara pemilik serta anggota keluarga yang lain dengan hewan peliharaannya.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai *pet attachment*, dapat disimpulkan bahwa *pet attachment* merupakan hubungan emosional antara pemilik dengan hewan peliharaannya, dan dalam interaksi dengan hewan peliharaannya, pemilik hewan peliharaan merasakan cinta, kenyamanan, dan dukungan psikologis, serta memperhatikan kesejahteraan hewan tersebut.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pet Attachment

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan antara pemilik hewan dengan hewan peliharaan menurut Karen (2010) yaitu gender, tipe hewan peliharaan, dan waktu yang dihabiskan dengan hewan peliharaan. Menurut Smolkovic et al. (dalam Ayuningtias, Hambarsika, dan Hardika 2023) beberapa faktor lain yang mempengaruhi kelekatan antara pemilik hewan dengan hewan peliharaan yaitu, lama waktu dalam memelihara hewan peliharaan, domisili tempat tinggal, dan ras dari hewan peliharaan tersebut.

2.2.3 Aspek-aspek Pet Attachment

Menurut Johnson et. al (dalam Optiarni dan Coralia, 2023) aspek-aspek *pet attachment* yaitu:

1. *General attachment*, menggambarkan secara umum mengenai kedekatan pemilik dengan hewan peliharaannya. Pemilik hewan peliharaan dapat dikatakan mempunyai keterikatan dengan hewan peliharaannya apabila menghabiskan waktu melakukan aktivitas bersama, adanya perasaan senang ketika sedang bersama, dan intensitas bercerita mengenai hewan peliharaannya kepada rekan kerja ataupun kerabat;
2. *People substituting*, yaitu bagaimana peran hewan peliharaan dalam kehidupan pemiliknya. Hal ini terlihat dari peran hewan peliharaan sebagai sahabat pengganti manusia lain. Pemilik hewan peliharaan akan menyayangi hewan peliharaannya ditunjukkan melalui perilaku seperti memeluk, membelai, atau bahkan berkomunikasi seperti dengan bercerita kepada hewan peliharaan;
3. *Animal rights/animal welfare*, hal ini merupakan bagaimana status hewan peliharaan sebagai anggota keluarga. Pemilik hewan mengetahui mengenai hak serta kesejahteraan hewan sehingga merawat dan menyayangnya seperti memperlakukan manusia.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Erliza dan Atmasari (2022) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *pet attachment* terhadap *happiness* pada pemilik kucing di Kecamatan Sumbawa. Adapun jumlah sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 86 orang. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa *pet attachment* berpengaruh positif terhadap *happiness* pada pemilik hewan peliharaan yang ada di Kecamatan Sumbawa.

Penelitian ini dilakukan oleh Optiarni dan Coralia (2023) yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh *pet attachment* terhadap tingkat stres yang dimiliki pemilik hewan peliharaan kucing di kota Bandung, kepada 243 orang yang menunjukkan hasil bahwa *pet attachment* memberikan kontribusi terhadap tingkat stres, ketika *pet attachment* kuat maka tingkat stres yang dimiliki dapat menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias, Hambarsika, dan Hardika (2023) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *pet attachment* dengan *psychological well-being* masyarakat Bali yang memiliki hewan peliharaan anjing. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 349 orang masyarakat Bali yang memelihara hewan peliharaan anjing, berusia 18-40 tahun dan beragama Hindu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pet attachment* berkorelasi secara positif terhadap *psychological well-being*.

Penelitian dilakukan oleh Harmaini dan Yulianti (2014), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa seperti apa yang membuat individu dapat bahagia. Penelitian dilakukan terhadap remaja SMA di Kota Pekanbaru yaitu, laki-laki sebanyak 51 orang dan perempuan sebanyak 159 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga komponen besar peristiwa yang membuat remaja bahagia, yaitu, relasi (meliputi peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan orangtua, keluarga dan teman sebaya), personal afektif (meliputi peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan lawan jenis kelamin, mendapatkan kasih sayang, imbalan psikologis, hobi, dan lain-lain), dan prestasi sebesar (meliputi peristiwa-peristiwa yang

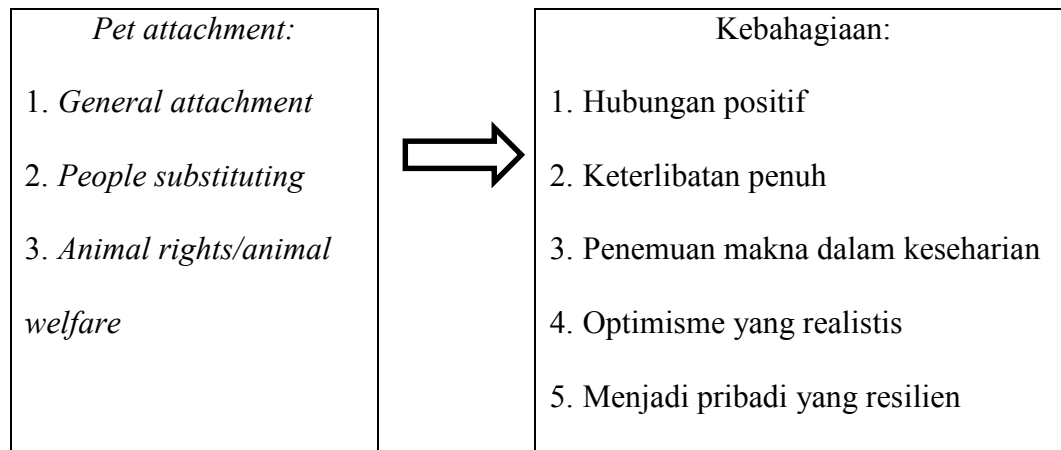
berhubungan dengan prestasi, kelulusan, mampu menyelesaikan tugas, dan hasil yang memuaskan).

Penelitian yang dilakukan oleh Dargan (2020) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepemilikan anjing, kesejahteraan psikologis, tingkat stres, dan kebahagiaan, serta untuk membandingkan variabel-variabel tersebut antara pemilik anjing dan bukan pemilik anjing. Penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang pemilik anjing dan 30 orang bukan pemilik anjing yang berusia antara 18-28 tahun, di Chandigarh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemilik anjing dan bukan pemilik anjing dalam kaitannya dengan kebahagiaan, yang mana pemilik anjing akan memiliki kebahagiaan yang tinggi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemilik anjing dan bukan pemilik anjing dalam kaitannya dengan kesejahteraan psikologis, yang mana pemilik anjing akan memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi. Dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pemilik anjing dan bukan pemilik anjing dalam kaitannya dengan stres.

Penelitian yang dilakukan oleh Bekker dan Mallavarapu (2019) bertujuan untuk melihat bagaimana kualitas keterikatan seseorang terhadap hewan peliharaannya mempengaruhi persepsinya terhadap besarnya dukungan sosial yang diterimanya dari hewan peliharaan tersebut. Penelitian ini dilakukan terhadap 309 mahasiswa sarjana Kennesaw State University yang merupakan pemilik hewan peliharaan dan berusia di atas 18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas keterikatan pada hewan peliharaan dan jumlah dukungan sosial yang dirasakan dari hewan peliharaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh González-Ramírez, Landero-Hernández, dan Vanegas-Farfano (2018) bertujuan Untuk mengevaluasi peran hubungan pemilik hewan peliharaan terhadap persepsi stres dan kebahagiaan subjektif pemilik. Penelitian ini dilakukan terhadap 483 penduduk Meksiko, pria dan wanita, pemilik setidaknya memiliki satu ekor anjing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anjing yang menghabiskan lebih banyak waktu bersama pemiliknya di dalam rumah, sebagai teman dalam aktivitas sehari-hari atau bermain, tidak hanya menghadirkan hubungan yang lebih baik, tetapi juga dikaitkan dengan persepsi stres yang lebih rendah pada pemiliknya. Hubungan pemilik anjing mempunyai pengaruh terhadap stres yang dirasakan, namun tidak berpengaruh langsung terhadap kebahagiaan subjektif.

2.4 Kerangka Konseptual



2.5 Pengaruh Pet Attachment Terhadap Kebahagiaan

Salah satu hobi yang dinilai dapat bermanfaat yaitu memelihara hewan. Dari aktivitas memelihara hewan seseorang dapat memperoleh tiga manfaat yaitu, membantu untuk memulihkan kesehatan dengan cara menerapkan hidup sehat seperti mengajak hewan peliharaan jalan-jalan atau bermain, membantu menghadapi stres dengan menganggap hewan sebagai hiburan dan teman bermain, bersosialisasi dengan lingkungan dan orang-orang baru seperti saat memandikan hewan maupun membawanya jalan-jalan (Nugrahaeni, 2016).

Dengan memiliki hewan peliharaan membuat individu merasa senang, bahagia, dan bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dargan (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemilik anjing dan bukan pemilik anjing dalam kaitannya dengan kebahagiaan, yakni pemilik anjing akan memiliki kebahagiaan yang tinggi.

Dalam psikologi kondisi ini disebut *pet attachment*. Menurut Johnson et al. (dalam Optiarni dan Coralia, 2023) *pet attachment* adalah hubungan emosional yang langgeng antara pemilik dan hewan peliharaan, yaitu dalam perawatan sehari-hari dan interaksi dengan hewan peliharaan, pemilik hewan peliharaan merasakan cinta, kehangatan atau kenyamanan tanpa syarat, dan mendapatkan kepuasan dan dukungan psikologis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erliza dan Atmasari (2022) mengenai pengaruh *pet attachment* terhadap *happiness* pada pemilik hewan peliharaan di kecamatan Sumbawa, menunjukkan hasil bahwa *pet attachment* berpengaruh terhadap *happiness* pada pemilik hewan peliharaan yang ada di Kecamatan Sumbawa dengan nilai signifikan (sig.) sebesar 0.000 (< 0.05) dan R Square sebesar 0.251.

Kebahagiaan sendiri merupakan perasaan positif yang akan mendorong seseorang untuk melakukan berbagai tindakan yang positif (Seligman 2005). Kebahagiaan adalah suatu konsep yang berhubungan dengan emosi positif yang dirasakan oleh individu dan aktivitas positif tanpa unsur komponen perasaan sama sekali (Seligman 2006).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmaini dan Yulianti (2014) mengenai peristiwa-peristiwa yang membuat bahagia, diketahui bahwa salah satu dari tiga komponen besar peristiwa yang membuat remaja bahagia yaitu personal afektif yakni sebesar 34,7%, yang mana hal ini meliputi peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan lawan jenis kelamin, mendapat kasih sayang, imbalan psikologis, hobi, dan lainnya.

2.6 Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini ialah:

Ha: Ada pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada pemilik hewan peliharaan di kota Medan.

Ho: Tidak ada pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada pemilik hewan peliharaan di kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian (Sahir, 2021). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain dan penyebab perubahan variabel lain. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain (Hardani, 2020). Variabel ini umumnya dilambangkan dengan huruf X
- 2) Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya (Priadana dan Sunarsi, 2021). Variabel ini umumnya dilambangkan dengan huruf Y.

Identifikasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : *Pet attachment*

Variabel terikat (Y) : *Kebahagiaan*

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah perasaan positif yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-harinya yang ketika melakukan aktivitas tersebut ia melibatkan dirinya secara penuh, mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang di sekitarnya, sekalipun saat berada dalam tekanan ia mampu bangkit dan menjalani hidup dengan penuh harapan serta dapat memaknainya.

Dalam penelitian ini kebahagiaan akan diukur dengan skala kebahagiaan yang disusun berdasarkan aspek-aspek Seligman (2005) yaitu: hubungan positif, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimisme yang realistis, menjadi pribadi yang resilien.

3.2.2 Pet Attachment

Pet attachment adalah hubungan emosional antara pemilik dengan hewan peliharaannya, dan dalam interaksi dengan hewan peliharaannya, pemilik hewan peliharaan merasakan cinta, kenyamanan, dan dukungan psikologis, serta memperhatikan kesejahteraan hewan tersebut. Dalam penelitian ini, *pet attachment* akan diukur dengan skala *pet attachment* yang disusun berdasarkan aspek-aspek Johnson et. al (dalam Optiarni dan Coralia, 2023) yaitu: *general attachment*, *people substituting*, dan *animal rights/animal welfare*.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemilik hewan peliharaan di Kota Medan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik hewan peliharaan yang berada di kota Medan yang tidak diketahui jumlah populasinya.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan pertimbangan, ukuran dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum dilaksanakannya proses penelitian (Gebang dkk, 2021). Adapun kriteria populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laki-laki dan perempuan yang tinggal di Medan serta memiliki minimal 1 hewan peliharaan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Issac dan Michael. Hal ini didasarkan dengan pertimbangan jumlah populasi yang tidak dapat teridentifikasi dengan pasti atau tak terhingga, dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%, maka

jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sekurang-kurangnya adalah sebanyak 349 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi yaitu mengisi angket (kuesioner) melalui *google form*, dimana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya. Skala psikologi merupakan serangkaian item yang digunakan untuk mengungkapkan suatu atribut psikologi (Supratiknya, 2015).

Skala psikologi yang digunakan adalah skala *pet attachment* dan skala kebahagiaan. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013) skala *Likert* merupakan skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *ikert* memiliki 4 kategori pemilihan jawaban yang dibedakan menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bentuk pertanyaan	
	Favorable	Unfavorable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

3.5.1 Skala Kebahagiaan

Pengukuran kebahagiaan menggunakan skala model Likert yang disusun oleh peneliti dengan bantuan dosen pembimbing. Skala kebahagiaan disusun berdasarkan aspek-aspek kebahagiaan menurut Seligman (2005) yaitu: hubungan positif, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimisme yang realistis, menjadi pribadi yang resilien. Jumlah keseluruhan dari pengukuran skala kebahagiaan terdiri dari 36 item yang dibagi menjadi 19 item *favorable* dan 17 item *unfavorable*.

Item *favorable* merupakan item yang mendukung pernyataan adanya kebahagiaan pada pemilik hewan peliharaan di kota Medan, dan sebaliknya item *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung adanya kebahagiaan pada pemilik hewan peliharaan di kota Medan. Item-item *favorable* dan *unfavorable* skala kebahagiaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kebahagiaan Sebelum Uji Coba

No	Aspek Kebahagiaan	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Hubungan positif	1, 3, 5	2, 4, 6	6
2	Keterlibatan penuh	7, 9, 11	8, 10, 12, 13	7
3	Penemuan makna dalam keseharian	14, 16, 17, 20, 21	15, 18, 19	8
4	Optimisme yang realistis	22, 24, 27, 29	23, 25, 26, 28	8
5	Menjadi pribadi yang resilien	31, 32, 34, 35	30, 33, 36	7
Jumlah		19	17	36

3.5.2 Skala Pet Attachment

Pengukuran *pet attachment* menggunakan skala model Likert yang disusun oleh peneliti dengan bantuan dosen pembimbing. Skala *pet attachment* disusun berdasarkan aspek-aspek *pet*

attachment menurut Johnson et al. (dalam Optiarni dan Coralia, 2023) yaitu, *general attachment*, *people substituting* dan *animal rights/animal welfare*. Jumlah keseluruhan dari pengukuran skala *pet attachment* terdiri dari 25 item yang dibagi menjadi 15 item *favorable* dan 10 item *unfavorable*.

Item *favorable* merupakan item yang mendukung pernyataan adanya *pet attachment* pada pemilik hewan peliharaan di kota Medan, dan sebaliknya item *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung adanya *pet attachment* pada pemilik hewan peliharaan di kota Medan. Item-item *favorable* dan *unfavorable* skala *pet attachment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 *Blueprint Skala Pet Attachment* Sebelum Uji Coba

No	Aspek Pet Attachment	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	<i>General attachment</i>	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8	9
2	<i>People substituting</i>	10, 12, 13, 15, 17	11, 14, 16	8
3	<i>Animal rights/animal welfare</i>	18, 20, 22, 23, 25	19, 21, 24	8
	Jumlah	15	10	25

3.6 Uji Coba Alat Ukur

Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas dari skala yang sebelumnya telah disusun sebagai alat pengumpulan data penelitian. Uji coba skala variabel kebahagiaan dan *pet attachment* dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 hingga 6 Juni 2024. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan skala secara *online* menggunakan *google form* ke pemilik hewan peliharaan di kota Medan yang berjumlah 70 orang.

Setelah data uji coba terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis validitas dan reabilitas agar mendapatkan item yang valid dan reliabel. Adapun pengujian data tersebut dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program IBM SPSS Statistics 24. Setelah dilakukan uji coba alat ukur maka pada skala kebahagiaan terdapat 32 item yang valid dengan koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0.914. Sedangkan pada skala *pet attachment* terdapat 24 item yang valid dengan koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0.911. Berikut hasil yang diperoleh:

3.6.1 Skala Kebahagiaan

Pengukuran kebahagiaan menggunakan skala model Likert yang disusun berdasarkan aspek-aspek kebahagiaan menurut Seligman (2005) yaitu: hubungan positif, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimisme yang realistis, menjadi pribadi yang resilien. Jumlah keseluruhan dari pengukuran skala kebahagiaan terdiri dari 36 item yang dibagi menjadi 19 item *favorable* dan 17 item *unfavorable*.

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Kebahagiaan Setelah Uji Coba

No	Aspek Kebahagiaan	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Hubungan positif	1, 3, 5	2, 4, 6	4
2	Keterlibatan penuh	7, 9, 11	8, 10, 12, 13	6
3	Penemuan makna dalam keseharian	14, 16, 17, 20, 21	15, 18, 19	8
4	Optimisme yang realistis	22, 24, 27, 29	23, 25, 26, 28	8
5	Menjadi pribadi yang resilien	31, 32, 34, 35	30, 33, 36	6
Jumlah		18	14	32

Berdasarkan tabel di atas, dari 36 item terdapat 4 item yang gugur yaitu, 2 item *unfavorable* gugur pada aspek hubungan positif, 1 item *unfavorable* gugur pada aspek keterlibatan penuh, dan 1 item *favorable* gugur pada aspek menjadi pribadi yang resilien. Sehingga tersisa 32 item yang terdiri dari 18 item *favorable* dan 14 item *unfavorable* yang akan digunakan pada tahap penelitian. Berikut merupakan tabel penomoran ulang *blueprint* skala kebahagiaan setelah uji coba:

Tabel 3.5 Penomoran Ulang *Blueprint* Skala Kebahagiaan Setelah Uji Coba

No	Aspek Kebahagiaan	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Hubungan positif	1, 2, 3	19	4
2	Keterlibatan penuh	4, 5, 6	20, 21, 22	6
3	Penemuan makna dalam keseharian	7, 8, 9, 10, 11	23, 24, 25	8
4	Optimisme yang realistis	12, 13, 14, 15	26, 27, 28, 29	8
5	Menjadi pribadi yang resilien	16, 17, 18,	30, 31, 32	6
Jumlah		18	14	32

3.6.2 Skala Pet Attachment

Pengukuran *pet attachment* menggunakan skala model Likert yang disusun berdasarkan aspek-aspek *pet attachment* menurut Johnson et al. (dalam Optiarni dan Coralia, 2023) yaitu, *general attachment*, *people substituting* dan *animal rights/animal welfare*. Jumlah keseluruhan dari pengukuran skala *pet attachment* terdiri dari 25 item yang dibagi menjadi 15 item *favorable* dan 10 item *unfavorable*.

Tabel 3.6 *Blueprint* Skala *Pet Attachment* Setelah Uji Coba

No	Aspek <i>Pet Attachment</i>	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	<i>General attachment</i>	1, 3, 5, 7, 9	2, 4, 6, 8	9
2	<i>People substituting</i>	10, 12, 13, 15, 17	11, 14, 16	7
3	<i>Animal rights/animal welfare</i>	18, 20, 22, 23, 25	19, 21, 24	8
Jumlah		15	9	24

Berdasarkan tabel di atas, dari 25 item terdapat 1 item yang gugur yaitu, 1 item *unfavorable* gugur pada aspek *people substituting*. Sehingga tersisa 24 item yang terdiri dari 15 item *favorable* dan 9 item *unfavorable* yang akan digunakan pada tahap penelitian. Berikut merupakan tabel penomoran ulang *blueprint* skala *pet attachment* setelah uji coba:

Tabel 3.7 Penomoran Ulang *Blueprint* Skala *Pet Attachment* Setelah Uji Coba

No	Aspek <i>Pet Attachment</i>	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	<i>General attachment</i>	1, 2, 3, 4, 5,	16, 17, 18, 19	9
2	<i>People substituting</i>	6, 7, 8, 9, 10	20, 21	7
3	<i>Animal rights/animal welfare</i>	11, 12, 13, 14, 15	22, 23, 24	8
Jumlah		15	9	24

3.7 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Medan. Subjek pada penelitian ini yaitu pemilik hewan peliharaan yang berada di kota Medan. Peneliti menyebarkan skala kebahagiaan dan skala *pet attachment* yang dilakukan secara *online* melalui *google form* kepada pemilik hewan peliharaan di kota Medan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menanyakan terlebih dahulu ketersediaan responden untuk mengisi skala pengukuran tersebut.

3.8 Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul maka data akan dianalisis dengan dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui suatu gambaran secara umum dari data variabel *pet attachment* dan variabel kebahagiaan yang bertujuan untuk melihat “Pengaruh *pet attachment* terhadap kebahagiaan pada pemilik hewan peliharaan di kota Medan”. Adapun tahap analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.8.1 Uji Asumsi

Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji normalitas residual, tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Apabila nilai Asymp. Sig 2-tailed lebih besar dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa nilai residual data berdistribusi normal.
2. Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data *pet*

attachment memiliki hubungan yang linear dengan data kebahagiaan. Kedua variabel dikatakan berhubungan linear jika nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0.05 .

3.8.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Regresi Linear Sederhana untuk menguji pengaruh antara variabel X (*Pet Attachment*) terhadap variabel Y (Kebahagiaan). Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% (0.05), yakni sebagai berikut:

jika $\text{Sig} > 0.05$ maka H_0 diterima

jika $\text{Sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak.

